PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Uli Hidayah[1], Maharani Oktavia[2], Puji Ayurachmawati[2]
[1,2, 3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang
[1]uuli855@gmail.com, [2]maharanioktavia@univpgri-palembang.ac.id, [3]pujiar29@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is that students are less active in the learning process so that the scores obtained by students are still not optimal. This study aims to determine the application of the modelproject based learningon student activity in Social Studies learning in class IV Elementary School. This research method usestrue Experimental,with a population of all grade IV Public Elementary School 1 Penanggoan Duren. Sampling technique withcluster random samplingso that a sample of class IVA students was obtained as the control class and class IVB as the experimental class. The data collection technique used was a questionnaire to measure students' activeness in social studies learning. The data analysis technique used is the t test with types Independent-Sample T Test. Based on the results of the analysis of research data, it can be concluded: Judging from the t-test conducted, the value of sig = 0.000 is obtained, smaller than α 0.05, which means that there is significant student activity in applying the modelproject based learningon IPS learning. Based on the results of the descriptive analysis, it was obtained that the mean value of student activity in the control class was = 11.35 and in the experimental class it was = 26.65. This means the added value of student activity in social studies learning that gets the learning modelproject based learninghigher than students who were not given this treatment.Keywords:

***keyword**: Models Project Based Learning, Student Activeness, Social Studies Learning.*

ABSTRAK

Masalah penelitian yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga nilai yang didapat siswa masih kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model project based learning terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar. Metode penelitian ini menggunakan True Eksperimental, dengan populasi seluruh kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Penanggoan Duren. Teknik pengambilan sampel dengan cluster random sampling sehingga diperoleh siswa sampel kelas IVA sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah angket untuk mengukur keaktifan siswa pada pembelajaran IPS. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dengan jenis Independent-Sample T Test. Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh kesimpulan: Dilihat berdasarkan uji-t yang dilakukan, diperoleh nilai sig = 0.000, lebih kecil dari α 0.05 yang berarti terdapat keaktifan siswa yang signifikan dalam penerapan model project based learning pada pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rerata keaktifan siswa pada kelas kontrol sebesar = 11.35 dan pada kelas eksperimen sebesar = 26.65. Hal ini dapat di simpulkan bahwa pertambahan nilai keaktifan

siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran project based learning lebih tinggi dibandingkan tidak menggunakan model tersebut.

Kata Kunci: "Model Project Based Learning; Keaktifan Siswa; IPS."

A. Pendahuluan

Kurikulum dalam Pasal 1 Ayat 19 UU No. 20 Tahun 2003 adalah rangkaian rencana dan pengaturan tujuan pendidikan, isi dan bahan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik guna lebih meningkatkan kreativitas sesuai dengan pengalaman serta meningkatkan hasil belajar (Surya, Relmasira, & Hardini, 2019, p. 41).

Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat (Pratiwi, dkk, 2021, p. 197). Untuk mencapai potensi diri siswa yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat, maka pentingnya peranan pembelajaran IPS ditingkat pendidikan dasar.

Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial sering jumpai beberapa istilah, antara lain ilmu sosial dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPS disajikan dengan cara yang berbeda tergantung pada kebutuhan dan karakteristik siswa, IPS di Sekolah Dasar diajarkan secara menyeluruh Ilmu Pengetahuan Sosial dimaknai sebagai upaya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir lateral, siswa diharapkan memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan lingkungannya (Seran & Mardawani , 2021, p. 2). Pembelajaran IPS mempunyai tingkatan sesuai dengan kemampuan siswa menerima tentang arti sosial. Banyak sekolah yang memasukkan IPS ke dalam kurikulum sekolah. Istilah IPS di Sekolah Dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan (Yuanta, 2019, p. 95).

Pembelajaran IPS dirancang untuk membimbing dan merefleksikan

kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang senantiasa berubah dan setiap saat. Hal ini merupakan tantangan yang sangat besar mengingat masyarakat secara global selalu mengalami perubahan setiap saat (Turmuzi, 2022, p. 678). Oleh karena itu diperlukan suatu pengetahuan yang dapat menunjukan pengembangan Kreativitas guru dalam mengajar. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh antusias bagi siswa.

Permasalahan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar khususnya di Sekolah Dasar Negeri 1 Penanggoan Duren merupakan masalah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan kajian, dimana siswa kurang aktif selama proses pembelajaran, mereka masih sepenuhnya mengharapkan guru sebagai sumber utama pembelajaran tanpa mau berupaya untuk bersikap aktif. Faktornya bermacam-macam, hal itu terjadi karena adanya rasa takut pada siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya, ada yang belum mengerti dengan materi pembahasan, dan ada pula yang sama sekali tidak peduli dengan proses pembelajaan. Siswa seperti ini biasanya lebih memilih berdiam diri dan akhirnya menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVB di SD Negeri 1 Penanggoan Duren, Kecamatan Tulung Selapan, pada mata pelajaran IPS yang sebagian besar rata-rata nilai IPS siswa memperoleh nilai dibawah KKM (62). Salah satu penyebabnya karena guru cenderung lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional seperti hanya menjelaskan materi, sehingga kurangnya interaksi yang melibatkan siswa dalam pembelajaran.Untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan inovasi guru untuk membenahi keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Model pembelajaran Project Based Learning adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, model pembelajaran yang menjadikan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran. Siswa mengeksplorasi, mengevaluasi, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk pembelajaran. Menurut Trianto Pembelajaran dengan model Project based learning merupakan salah satu teknik yang menawarkan inovasi dalam seni mengajar. Peran guru

dalam pendekatan ini adalah sebagai fasilitator, memfasilitasi siswa ketika mengajukan pertanyaan teori dan memberikan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengajaran (Anggraini & Wulandari, 2021, p. 294).

Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa yang sudah melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan model *project based learning* diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh (Afifah, Ilmiyati, & Toto, 2020) penelitian ini diperoleh hasil bahwa model *Project Based Learning (PjBL)* dengan pendekatan STEM (*Science, Technology, Engineering and mathematics*) terdapat pengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ma'wa, Toto, & Kustiawan, 2022) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *PjBL-STEM* dalam pembelajaran IPA pada materi bioteknologi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran project based learning untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan Model Project Based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa untuk menghasilkan proyek yang mampu mendorong kemampuan siswa dalam memahami suatu pengetahuan melalui sintaks yang sistematis. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar".

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah kaedah yang digunakan dalam kajian untuk mengenal pasti berbagai topik dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2022, p.2). Metode penelitian yang diguakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilaksankan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu *treatment* (perlakuan) terhadap subjek penelitian (Pakpahan, 2022, p. 78). Penelitian ini dilaksanakan dengan dua kelas berbeda, yaitu: Kelas pertama adalah kelas eksperimen yaitu kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran IPS. Dan kelas yang kedua merupakan kelas kontrol

yaitu kelas yang tidak diajarkan menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran IPS.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Penanggoan Duren yang berjumlah 63 orang siswa, yang terdiri dari 27 orang siswa laki-laki dan 36 orang siswa perempuan. Adapun variabel yang digunakan yaitu Variabel penelitian menurut Sugiyono (2022, p. 67), Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh suatu penelitian untuk dipelajari guna memperoleh informasi tentangnya dan kemudian menarik kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

Angket adalah serangkaian pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan peneliti. Kuesioner dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian, dan memperoleh informasi dari kuesioner tersebut (Sujarweni, 2022, p. 75). adapun angket yang digunakan yaitu angket tertutup, yang digunakan untuk mengukur keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk *cheklist* dan disusun menurut skala *likert.* Peneliti menyediakan angket berjumlah 30 butir pernyataan, angket diberikan pada saat *pretest* dan angket diberikan saat *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen angket tersebut dikembangnkan dalam kisi-kisi.

Obeservasi adalah cara mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap kejadian. Dengan melakukan observasi, peneliti mengamati dengan cermat keadaan penelitian dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi yang ingin diperoleh tentang objek penelitian(Sujarweni, 2022, p. 75).

Dokumentasi adalah cara memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yaitu data yang dapat dikumpulkan berbentuk buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto (Nizamuddin, dkk, 2021, p. 185).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data statistik. Analisa data ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang berupa keaktifan siswa dengan diolah menggunakan uji-T melalui aplikasi statistik yaitu SPSS. Adapun uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji

normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui data yang dimiliki normal atau tidak. Maka untuk memastikan hal tersebut dilakukan pengujian normalitas data dengan berbantuan SPSS. Signifikansi tingkat nyata atau α = 0,05 (5%) dan jika X^2_{hitung} < nilai X^2_{tabel}, maka Ho diterima, dan Ha ditolak, artinya berdistribusi normal.

Sedangkan Uji homogenitas diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, yaitu uji yang digunakan untuk mendapatkan informasi berupa data sama atau tidak, seimbang atau tidak seimbang. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene test* yaitu tidak harus berdistribusi normal namun harus homogen dengan berbantuan SPSS. Krtiteria homogen jika F_{hitung} < F_{tabel} atau *P-value* > α, Ho diterima, dan Ha ditolak, dengan α = 0,05 (5%).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran proyek, dilakukan metode penelitian eksperimen dan analisis penelitian dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis data inferensial. Hasil dari kedua analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik mata pelajaran sebelum dan sesudah mengikuti pendidikan reguler dan pendidikan proyek dalam pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar. Nilai pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen dapat dihitung dengan menggunakan SPSS, yang diuraikan sebagai berikut:

Kelas Kontrol

Tabel 1.1 Nilai *Pretest* dan *Posttest*

	Pretest	Postest
Valid N (listwise)	20	20
Range	30	30
Minimum	35	45
Maximum	65	75
Mean	47.40	58.75
Standar Deviasi	8.617	9.442
Variance	74.253	89.145

Hasil perhitungan menggunakan SPSS pada data sebelum perlakuan (*pretest*) pada kelas kontrol didapat jumlah sample yang valid 20, skor rata-rata = 47.40, simpang baku atau standar deviasi yaitu 8.617, dengan nilai minimum 35, dan nilai maksimum 65, variance bernilai 74.253 serta range sebesar 30. Sedangkan hasil perhitungan data setelah perlakuan (*posttest*) didapat jumlah sampel yang valid 20, skor rata-rata = 58.75, simpang baku atau standar deviasi yaitu 9,442, dengan nilai minimum 45, dan nilai maksimum

75, variance bernilai 89.145 serta range sebesar 30.

Kelas Eksperimen

Tabel 1.2 Nilai *Pretest* dan *Posttest*

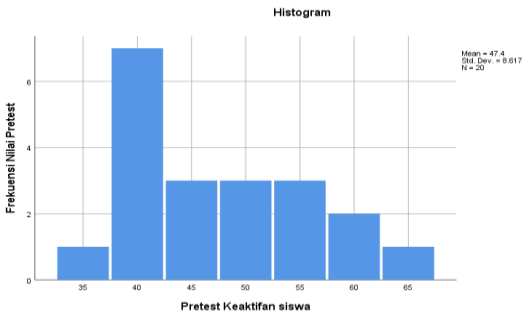
		Pretest	Postest
Valid (listwise)	N	20	20
Range		45	27
Minimum		30	60
Maximum		75	87
Mean		47,80	74,45
Standar Deviasi		12.081	8.192
Variance		145.958	67,103

Hasil perhitungan menggunakan SPSS pada data sebelum perlakuan (*pretest*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sample yang valid 20, skor rata-rata = 47,80, simpang baku atau standar deviasi yaitu 12,081, dengan nilai minimum 30, dan nilai maksimum 75, variance bernilai 145,958 serta range sebesar 45. Sedangkan hasil perhitungan data setelah perlakuan (*posttest*) didapat jumlah sampel yang valid 20, skor rata-rata = 74,45, simpang baku atau standar deviasi yaitu 8,192, dengan nilai minimum 60, dan nilai maksimum 87, variance bernilai 67,103 serta range sebesar 27.

Analisis statistik inferensial Sebelum menganalisis data, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis, yaitu. digunakan uji normalitas dan juga uji homogenitas. Hasil analisis diuraikan sebagai berikut:

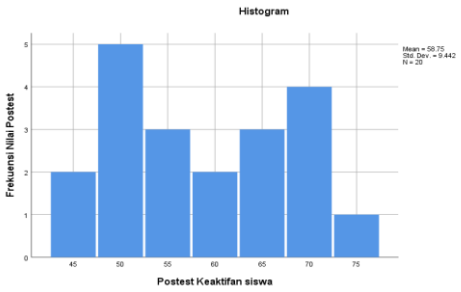
Uji normalitas kelas kontrol Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah populasi data berdistribusi normal menggunakan uji normalitas Kolmogorof - Smirnov menggunakan SPSS Statistics. Distribusi dianggap normal jika tingkat signifikansi > 0,05. jika tingkat signifikansinya adalah danlt; dari 0,05, distribusi dianggap tidak normal. Rumusan hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

a) Ho = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
b) Ha = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi norma



Gambar 1.5 Histogram normalitas *Pretest*

Sumber: Hasil pengolahan data



Gambar 1.6 Histogram normalitas *Postest*

Sumber: Hasil pengolahan data

Hasil uji normalitas data untuk variabel yang disajikan berada pada taraf signifikan di atas 0,05 atau dapat dikatakan 0,127 > 0,05. Dan untuk data variabel post test tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,5 yaitu 0,119 atau dapat dikatakan 0,119 > 0,05. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data setelah kelas tes berdistribusi normal.

Jika data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sudah berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas dan selanjutnya uji hipotesis dengan menggunakan uji statistic parametrik.

Uji Homogenitas Kelas Kontrol

Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian kelas kontrol homogen atau tidak. Dasar pengambilan uji homogenitas yaitu jika signifikansi < 0,05 maka varian dari dua data atau lebih kelompok populasi data adalah tidak homogen. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan bahwa populasi data adalah homogen. Berikut ini hasil dari uji homogenitas angket keaktifan siswa pada pembelajaran IPS.

Tabel 1.3 Uji Homogenitas Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan Siswa	Based on Mean	.473	1	38	.496
	Based on Median	.570	1	38	.455
	Based on Median and with adjusted df	.570	1	36.874	.455
	Based on trimmed mean	.495	1	38	.486

Berdasarkan tabel di atas, suatu varians dapat dikatakan homogen jika nilai signifikan > 0,05. Dari data tabel diatas diperoleh nilai signifikansi 0,496 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan homogen.

Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya > dari 0.05. sedangkan jika taraf signifikansinya < dari 0,05 maka distribusinya dikatakan tidak normal. Adapun perumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

Tabel 1.4 Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Statistic	Df	Sig.
***Pretest* keaktifan siswa**	.178	20	.098
***postest* keaktifan siswa**	.177	20	.102

Hasil uji normalitas data untuk variabel yang disajikan berada pada taraf signifikan di atas 0,05 atau dapat dikatakan 0,098 > 0,05. Dan untuk data variabel post test, taraf signifikansinya lebih besar dari 0,5 yaitu 0,102 atau dapat dikatakan 0,102 > 0,05. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal.

Jika data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sudah berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas dan selanjutnya uji hipotesis dengan menggunakan uji statistic parametrik.

Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian kelas kontrol homogen atau tidak. Dasar pengambilan uji homogenitas yaitu jika signifikansi < 0,05 maka varian dari dua data atau lebih kelompok populasi data adalah tidak homogen. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan bahwa populasi data adalah homogen. Berikut ini hasil dari uji homogenitas keaktifan siswa pada pembelajaran IPS:

Tabel 1 Homogenitas Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan Siswa	Based on Mean	2.500	1	38	.122
	Based on Median	1.904	1	38	.176
	Based on Median and with adjusted df	1.904	1	32.196	.177
	Based on trimmed mean	2.410	1	38	.129

Berdasarkan tabel diperoleh dari perhitungan berbantuan SPSS, suatu varians dapat dikatakan homogen jika nilai signifikan > 0,05. Dari data tabel diatas diperoleh nilai signifikansi 0,122 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan homogen.Jika data *pretest* dan *posttest* sudah berdistribusi normal dan homogen, dan selanjutnya uji hipotesis dengan menggunakan uji statistic parametrik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya keterlibatan siswa yang signifikan dalam pembelajaran sosial setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Tes ini dilakukan berdasarkan hasil belajar dan setelah melewati prasyarat. Uji normalitas dan homogenitas merupakan prasyarat, setelah itu tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil output uji t, diperoleh nilai sig = 0.000, yang berarti lebih kecil dari α 0.05. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rerata keaktifan siswa pada kelas kontrol sebesar = 11.35 dan pada kelas eksperimen sebesar = 26.65. Hal ini berarti pertambahan nilai keaktifan siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat keaktifan siswa yang signifikan dalam penerapan model *project based learning* pada pembelajaran IPS.

Hasil penelitian yang diperoleh rerata keaktifan siswa pada kelas kontrol sebesar = 11.35 dan pada kelas eksperimen sebesar = 26.65. Hal ini berarti pertambahan nilai keaktifan siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut. Sedangkan berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai sig = 0.000, yang berarti lebih kecil dari α 0.05. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat keaktifan siswa yang signifikan dalam penerapan model *project based learning* pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, Pembelajaran 3 dan 4.

Menurut Trianto Pembelajaran dengan model *Project based learning*

merupakan salah satu teknik yang menawarkan inovasi dalam seni mengajar. Peran guru dalam pendekatan ini adalah sebagai fasilitator, memfasilitasi siswa ketika mengajukan pertanyaan teori dan memberikan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengajaran (Anggraini & Wulandari, 2021, p. 294). Hal ini dikarenakan Model *project based learning* adalah model pembelajaran melibatkan peran aktif siswa untuk menghasilkan proyek yang mampu mendorong kemampuan siswa dalam memahami suatu pengetahuan melalui sintaks yang sistematis.

Menurut Sutirman (2013) Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menghasilkan produk atau proyek dimana siswa terlibat secara aktif (Darmayoga & Suparya, 2021, p. 44). Selain itu juga pada saat pengerjaan proyek siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Hal ini juga menjadi salah satu daya tarik siswa dalam proses pembelajaran ini untuk menumbuhkan keaktifan siswa, dimana siswa saling bekerja sama dalam kelompoknya masing masing dan saling menuangkan ide-ide baru dalam menyelesaikan proyek.

Hasil penelitian ini, didukung oleh penelitian terdahulu dilakukan Setiawan, Wardani & Permana (2021, p. 1885) yang menunjukkan peningkatan kreativitas belajar siswa dalam penelitian ini karena hakikat dari pendekatan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, siswa bekerja sama dengan membentuk kelompok dalam memecahkan masalah, dan membuat proyek selama pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan inovatif yang berfokus pada pembelajaran kontekstual melalui aktivitas yang kompleks, kegiatan kompleks berdasarkan pertanyaan dan membutuhkan perencanaan, pemecahan masalah dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan: penerapan model *Project Based Learning* terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV, Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, Pembelajaran 3 dan 4 membuat siswa menjadi lebih aktif. Hal ini telihat berdasarkan uji-t yang dilakukan, diperoleh nilai sig = 0.000, yang berarti

lebih kecil dari α 0.05. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rerata keaktifan siswa pada kelas kontrol sebesar = 11.35 dan pada kelas eksperimen sebesar = 26.65. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pertambahan nilai keaktifan siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut. Sehingga keaktifan siswa yang signifikan dalam penerapan model *project based learning* pada pembelajaran IPS.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan: penerapan model *Project Based Learning* terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV, Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, Pembelajaran 3 dan 4 membuat siswa menjadi lebih aktif. Hal ini telihat berdasarkan uji-t yang dilakukan, diperoleh nilai sig = 0.000, yang berarti lebih kecil dari α 0.05. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rerata keaktifan siswa pada kelas kontrol sebesar = 11.35 dan pada kelas eksperimen sebesar = 26.65.

Hal ini berarti pertambahan nilai keaktifan siswa pada pembelajaran IPS yang mendapatkan model pembelajaran *project based learning* lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak diberikan perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat keaktifan siswa yang signifikan dalam penerapan model *project based learning* pada pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, A. N., Ilmiyati, N., & Toto. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Dengan Pendekatan Stem Terhadap Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, *1*(2)

Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 292-299.

Buku Guru Tema 8: Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).

Darmayoga, I. W., & Suparya, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019/2020 . Jurnal Pendidikan Dasar, 41-50.

Ma'wa, A. J., Toto & Kustiawan, A. (2022). Pengaruh Model Pjbl-Stem Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Bioteknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *J-Kip (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, *3*(1), 307-314.

Nizamuddin, dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa.* Riau: Dotplus.

Pakpahan, M. (2022). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Pratiwi, D. A, dkk. (2021). *Konsep Dasar IPS.* Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

Sujarweni, W. V. (2022). *Metodelogi Penelitian.* Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

Supardan, D. (2021). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Seran, E. Y., & Mardawani. (2021). *Konsep Dasar IPS.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan Kreativitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, *41-54*.

Susanto, A. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Turmuzi, A. (2022). Case Study Pembelajaran IPS Terpadu Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Iklim di Indonesia SMP Negeri 4 Jerowaru Lombok Timur. *Journal on Education*, 676-686.

Yuanta, F. (2019). Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(02), 91-100.